



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTU WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Naaila M Asad Abd Kadir¹, Farida², Mardiana Bte Sandi³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: naila.asadkadir07@gmail.com

² Administrasi Pendidikan, UNM Makassar

Email: faridah@unm.ac.id

³ PGSD, UPT SD Negeri 33 Sosok

Email: mardianasandi22@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) berbantu wordwall pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun sampel penelitian berjumlah 26 siswa yang memiliki hasil belajar belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri empat kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II diperoleh hasil bahwa pada siklus I hasil observasi guru berada pada kategori C, hasil observasi siswa berada pada kategori C dan hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan 69% dari nilai rata-rata 69 dan berada pada kategori C. Pada siklus II hasil observasi guru pada kategori B, hasil observasi siswa berada pada kategori B dan hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan 88% dari nilai rata-rata 87 dan berada pada kategori B. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) berbantu wordwall dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci:

Numbered head together (NHT), wordwall, proses belajar, hasil belajar



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah memberikan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satu aspek yang mengalami perubahan secara cepat adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia menjadi pelaku utama dalam pembangunan tentu memerlukan pendidikan yang mantap agar menjadi pelaku utama dalam pembangunan tentu memerlukan pendidikan yang mantap agar menjadi manusia yang berkualitas dan berpotensi, karena majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri.

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pendidikan sangat penting untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan usaha yang sadar dan terencana agar potensi yang ada pada diri setiap individu dapat berkembang. Dalam potensi pembelajaran guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan dapat menjadi wadah untuk mempersiapkan generasi yang unggul dan berkarakter sehingga dapat menyesuaikan dan bersaing di masa yang akan datang. Sulastri (2021) menyatakan bahwa melalui pendidikan, kemudian karakter dapat dikembangkan dengan berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai-nilai keagamaan, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral yang sesuai dengan norma yang berlaku. Sifat pendidikan dapat diajarkan melalui bimbingan orang lain dan juga dapat dilakukan secara otodidak atau belajar sendiri. Di Indonesia salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang baik dan mulia, mempunyai jiwa dan raga yang tubuh berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga Negara yang demokratis serta mempunyai tanggung jawab yang besar.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan itu harus disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis agar suasana belajar dan proses

pembelajaran berjalan secara optimal. Dengan terbentuknya suasana dan proses pembelajaran tersebut, siswa dapat aktif mengembangkan potensinya. Jika potensi siswa berkembang dengan baik, mereka akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di sekolah dasar dengan diterapkannya kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), membawa perubahan salah satu perubahannya yaitu sistem pembelajaran berbasis tematik. Pembelajaran tematik sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema yang sama. Jika sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri, dalam pembelajaran ini akan diintegrasikan ke dalam semua pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siska (2016) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan yang berlaku untuk kelas, I, II, III. Sementara itu, untuk kelas IV, V dan VI, IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan kedalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI. Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan berbagai pengajaran dari berbagai macam materi. Salah satu materi yang ada di sekolah dasar yaitu kegiatan ekonomi. Materi ini diberikan dan diajarkan di sekolah dasar, materi ini dapat menjadi modal bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang yang dapat menentukan keberadaan siswa ketika terjun di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi serta kegiatan wawancara dengan wali kelas V UPT SD Negeri 33 Sossok Kabupaten Enrekang yang dilakukan sebanyak 2 kali, didapatkan rata-rata hasil belajar siswa 26 siswa belum mencapai SKBM. Hanya 8 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 73 sedangkan 18 siswa belum mencapai nilai ≥ 73 . Adapun SKBM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 73.

Hal ini disebabkan dua faktor yaitu guru dan faktor siswa. Faktor dari guru yaitu; (a) guru kurang menerapkan kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran; (b) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran hanya berpusat pada guru; (c) guru kurang menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor siswa yaitu; (a) siswa kurang berpartisipasi secara kolaboratif dalam kelompok kecil; (b) siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya di dalam kelas.

Pembelajaran hanya berpusat kepada guru; (c) siswa kurang mendapatkan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru atau tenaga didik untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Kasmiati, Hasan dan Yulia (2021) menyatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pandangan pendidikan saat ini adalah guru sebagai fasilitator dan proses pendidikan berpusat pada siswa, akan tetapi berdasarkan fakta yang ada di lapangan pendidikan belum sepenuhnya terlaksana. Di mana guru masih mengajar dengan kurang menggunakan model bahkan menggunakan model yang kurang tepat sehingga berdampak pada tujuan pendidikan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan materi yang di berikan di sekolah dasar. Melalui muatan materi ini siswa diajarkan untuk mengenal lingkungan sosial sisekitarnya dan dapat menjalani kehidupan yang baik di tengah lingkungan sosialnya. Fajrin (2018) Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, mata pelajaran IPS akan berguna bagi siswa dalam bermasyarakat, menghadapi tantangan zaman dan permasalahan sosial, karena mata pelajaran IPS sangat berguna, maka dari itu guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan baik. Namun fakta yang ada kebanyakan guru belum siap dan menyiapkan dan menyajikan materi IPS dan juga guru kurang menguasai mata pelajaran IPS yang memiliki materi dan wawasan yang luas. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal dalam proses pembelajaran dimana siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan menunggu informasi maupun pertanyaan dari guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan berpotensi dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada muatan IPS. Rahmawati, Ismaya, & Rosya (2020) mengemukakan bahwa model numbered head together adalah model pembelajaran yang kooperatif. Model *numbered head together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mencerahkan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dengan cara berdiskusi kelompok. Teknik ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran dan pada semua tingkat usia siswa. Pembelajaran ini merupakan salah satu tipe yang menjadikan siswa aktif dan saling bekerjasama dalam memahami materi pembelajaran untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Model *numbered head together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut. (1) Fase Penomoran: Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan setiap siswa dalam kelompoknya memiliki nomor yang berbeda, (2) Fase Mengajukan Pertanyaan: Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dan dapat spesifik, (3) Fase Berpikir Bersama: Siswa menyatakan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim, dan (4) Fase Menjawab Pertanyaan: Guru memanggil suatu nomor tertentu secara acak. Siswa yang nomornya dipanggil mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dalam proses pembelajaran mampu membuat materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa, siswa mampu menggali sendiri pengetahuannya siswa juga merasa senang dan antusias sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Interaksi dalam kelompok belajar tersebut dapat melatih siswa dalam menerima anggota kelompok yang kurang dalam memahami pembelajaran. Siswa dalam kelompoknya bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan kepada temannya yang belum paham terhadap materi yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran berkelompok juga akan menimbulkan sikap Kerjasama antar anggota kelompok, karena siswa merasa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam prosesnya mengutamakan kerjasama antar kelompok. Sari (2017) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam prosesnya mengutamakan kerjasama antar kelompok.

Model pembelajaran *numbered head together* merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Mustamiroh, et all (2023) mengemukakan bahwa salah satu model yang inovatif dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran NHT. Model ini

memberikan kesempatan kepada siswa yang pandai untuk membantu siswa yang lain dalam memahami materi. Model pembelajaran ini dimaksudkan untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* NHT adalah sebagai berikut: (1) fase penomoran; guru membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan setiap siswa dalam kelompoknya memiliki nomor yang berbeda, (2) fase mengajukan pertanyaan; guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dapat juga spesifik. (3) fase berpikir bersama; siswa menyatakan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. (4) fase menjawab pertanyaan; guru memanggil suatu nomor tertentu secara akhir siswa yang nomornya dipanggil mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan yang didapatkan. Hal ini mengakibatkan keterlibatan total dari seluruh siswa. Model pembelajaran ini tepat untuk menambahkan tanggung jawab dalam sebuah kerja kelompok.

Wordwall merupakan media game interaktif berbasis teknologi interaktif dalam bentuk website, yang menyajikan berbagai game interaktif untuk didesain oleh para guru dalam mendesain media game interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Fidya, Romdanih, dan Oktaviana (2021) menjelaskan bahwa *wordwall* adalah sebuah aplikasi yang dapat dijadikan sebagai suatu media pembelajaran, sumber belajar atau alat penilaian berbasis daring yang menarik bagi siswa *wordwall* juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai konsep permainan interaktif yang berada dalam website.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dalam proses belajarnya yang telah dilalui. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Maryam (2012) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah menerima proses pembelajaran. Lebih lanjut Halik, Israwaty dan Monalisa (2019) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola yang diamati yang dapat berupa perbuatan nilai, pengertian sikap, apresiasi dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Ada dua faktor yang menjadi dasar berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik atau yang berasal dari lingkungannya. Menurut Syahputra (2020) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal terdiri dari; faktor

jasmani dan faktor psikologis. Faktor ekternal terdiri dari; faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaannya terdapat ketergantungan positif diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi saja, melainkan siswa ditantang untuk aktif dalam proses pembelajaran, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dengan kelompoknya, dapat membantu teman yang lain untuk memahami materi dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Oleh karena itu, dilakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantu *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS kelas V UPT SD Negeri 33 Sossok Kabupaten Enrekang”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan difokuskan pada dua aspek, yaitu fokus pada proses/kegiatan pembelajaran dan fokus pada evaluasi hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantu *wordwall*.

Fokus proses yakni memfokuskan pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantu *wordwall* dan mengamati proses yang terjadi dalam pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Fokus proses yaitu memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa melalui tes pada materi kegiatan ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* berbantu *wordwall*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada hari selasa, 2 Mei 2023 sesuai dengan jadwal pembelajaran. Proses penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 33 Sossok Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan yang jumlah siswanya sebanyak 26 orang, dengan rincian jumlah siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan adalah merencanakan hal-hal yang akan diajarkan serta permasalahan yang ada dan cara pemecahannya, pelaksanaan adalah

melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat, observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran, refleksi Langkah terakhir yang dilakukan dengan melihat hasil yang telah dicapai pada setiap siklus.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan, pengamatan (observasi), dokumentasi dan tes. Beberapa Teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati proses pembelajaran. Observasi dapat dilakukan jika menggunakan pedoman yang terdapat indikator yang diamati.
2. Tes merupakan teknik pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan dalam mengukur keterampilan pengetahuan.
3. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya.

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Huberman dan Saldana (Saputra, et al 2021). Yang terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Konsensasi data merujuk pada proses pemilihan, menyederhanakan dan mengabstraksi data yang mendekati keseluruhan data yang diperoleh.
- b. Penyajian data yang telah dipilah-pilah sesuai tujuan penelitian kemudian disajikan ke dalam tabel. Semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi di atur kedalam tabel agar mempermudah dalam membaca data.
- c. Verifikasi data dilakukan dengan traingulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan sumber data lainnya.
- d. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh.

Indikator keberhasilan Data yang sudah diperoleh, diolah dan dirangkum dalam bentuk presentase (%) taraf keberhasilan, untuk lebih memudahkan peneliti dalam pembagian berdasarkan tabel keberhasilan. Adapun presentase (%) taraf keberhasilan diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

$$Skor\ Maksimal$$

Data proses dan hasil analisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi yang diadaptasi menurut Djamarah dan Zain (2014) dapat dijabarkan melalui tabel di bawah ini:

Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Merujuk pada teknik analisis dari data dan fokus penelitian tersebut, adapun yang menjadi indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil adalah sebagai berikut:

a. Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

Kriteria dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran meliputi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan proses belajar, indikator proses dikatakan berhasil jika seluruh langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media question box terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B).

b. Indikator Keberhasilan Hasil Pembelajaran

Indikator dalam menilai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika $\geq 76\%$ dari seluruh siswa di kelas V UPT SD Negeri 33 Sossok, Kabupaten Enrekang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu ≥ 73 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SD Negeri 33 Sossok Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V UPT SD Negeri 33 Sossok Kabupaten Enrekang yang dilakukan sebanyak 2 siklus untuk mengamati peningkatan hasil belajar pada materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) berbantu *wordwall*. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan di mana setiap pertemuan dimulai dari pukul 08.00-09.10 (2x35 menit). Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin 8 Mei 2023 dan siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin 15 Mei 2023. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di

kelas V UPT SD Negeri 33 Sossok Kabupaten Enrekang dimulai dari pukul 07.30-12.00 dengan jumlah siswa 26 orang, dengan rincian 11 orang siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Perencanaan

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* berbantu *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS. Tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan berinteraksi dan berkonsultasi dengan wali kelas V sebagai observer guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut, menyiapkan materi pelajaran yang sesuai dengan buku guru kurikulum 2013 dan media internet, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus I&II melalui penerapan Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif numbered head together (NHT) berbantu *wordwall* pada materi kegiatan ekonomi, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) siklus I&II dengan menggunakan aplikasi *wordwall*, membuat format observasi guru dan format observasi siswa, membuat tes evaluasi berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 10 nomor dan pedoman penskoran, mempersiapkan alat dokumentasi seperti handphone dan kamera.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin 8 Mei 2023 dan pada hari Senin dimulai pukul 08.00-09.10 WITA-Selesai. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 26 orang siswa, dalam pelaksanaan Tindakan pada siklus I dan siklus II dihadiri seluruh siswa yaitu 26 orang siswa. Rincian dari pelaksanaan Tindakan yaitu kegiatan pendahuluan dimulai dari guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan berdoa bersama. Kemudian, guru menyampaikan apersepsi, motivasi, menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantu *wordwall* sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi mengenai arti lambang negara dan bagian-bagian burung garuda Pancasila serta sikap yang sesuai sila pancasila pada siklus I dan lambang-lambang pramuka serta sikap yang sesuai sila pancasila pada siklus II.
- b) Penomoran, pada tahap ini guru membagi siswa kedalam 3 kelompok kemudian setiap individu dalam kelompok mendapatkan nomor kepala.

- c) Mengajukan pertanyaan, pada tahap ini guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok kemudian memberikan soal dan setiap siswa yang mendapat nomor yang sama dengan nomor soal yang diberikan oleh guru harus menjawab pertanyaan tersebut.
- d) Berfikir bersama, pada tahap ini setiap kelompok akan mendiskusikan jawaban yang telah dijawab oleh masing-masing anggota kelompok dan mengoreksi jika ada hal yang perlu diperbaiki.
- e) Menyampaikan jawaban, pada tahap ini guru akan mengambil nomor secara acak kemudian masing-masing anggota kelompok yang mendapat nomor yang sama dengan yang di sebut oleh guru maju kedepan dan menyampaikan jawaban yang didapatkan, kemudian kelompok lain akan memberikan masukan kepada kelompok yang memberikan jawaban. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai semua nomor sudah naik menyampaikan jawabannya.

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru membagikan tes evaluasi siklus I dengan bimbingan cara penggerjaan oleh guru dan diingatkan agar mengerjakan soal dengan baik dan jujur. Memberikan lembar tes evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru serta mengukur peningkatan hasil belajar siswa, selanjutnya guru memberikan penguatan dan pesan moral kepada siswa. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan guru mengucapkan salam.

Observasi

Proses observasi dilakukan oleh guru kelas V yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru kelas V selama melaksanakan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru serta siswa dalam proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi obeserver melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama proses pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan tentang bagaimana keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numberead Head Together* (NHT) berbantu *wordwall* dengan menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi aspek guru dengan jumlah siswa 26 siswa.

Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengkaji, memperbaiki dan meningkatkan hasil dalam

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantu *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi. Refleksi juga dilakukan untuk membandingkan data dan melihat data observasi serta hasil tes evaluasi agar mengalami peningkatan pada siklus berikutnya. Adapun beberapa refleksi yang dilakukan sebagai berikut yaitu refleksi proses dan refleksi hasil Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I & II sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada pembelajaran walaupun masih ada yang perlu untuk dibenahi dan ditingkatkan yaitu guru kurang memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran. Observer telah melakukan observasi atau pengamatan semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantu *wordwall* membuat siswa lebih cepat dalam mempelajari materi, giat belajar karena siswa harus siap menjawab pertanyaan ketika nomor kepalanya disebutkan oleh guru, daya ingat siswa lebih baik karena diingatkan kembali materi yang telah dipelajarinya dan membuat siswa tidak jemu dalam mengikuti proses pembelajaran karena belajar sambil bermain.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media question box yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjajahan. Adapun subjek penelitian yaitu siswa yang ada di kelas V UPT SD Negeri 33 Sossok Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang pelaksanaannya disetiap siklusnya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan sebagai berikut yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Proses pelaksanaan siklus I dan II terdiri dari 1 kali pertemuan. Namun, hasil yang diperoleh belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan, baik dari aktifitas guru maupun aktifitas dari siswa. Adapun kekurangan yang mesti diperbaiki oleh peneliti yaitu, penguasaan kelas perlu untuk ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang lebih optimal, lebih intensif dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan dalam pemberian motivasi kepada siswa serta pemberian penguatan yang perlu untuk ditingkatkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) berbantu *wordwall* ini juga memiliki dampak positif bagi siswa selama model pembelajaran ini diterapkan

dengan baik yaitu, siswa terlibat dalam kerjasama kelompok, melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran khususnya mata pelajaran IPS, siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena diberikan kesempatan mempelajarinya melalui buku atau materi yang tersedia, membuat daya ingat siswa lebih baik karena diingatkan kembali tentang materi yang telah dipelajarinya dan siswa tidak jemu dalam mengikuti proses pembelajaran karena belajar sambil bermain games.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syarif (2022) menyatakan bahwa ciri-ciri model pembelajaran *numbered head together* (NHT) yaitu; siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik, siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain karena siswa bekerjasama dalam sebuah kelompok, siswa berani untuk berbicara ketika nomor kepalanya disebutkan untuk menjawab pertanyaan, siswa dapat memperoleh pemecahan dari berbagai sumber.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilakukan pada siklus I terdapat 5 aspek yang diamati langsung oleh observer yaitu guru menyampaikan materi, guru memberikan penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menyampaikan jawaban. Hal tersebut menjadi penilaian dalam mengukur kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif numbered head together berbantu wordwall terdapat 9 indikator yang terlaksana dengan kategori cukup (C). Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati langsung oleh observer terdapat 13 indikator yang terlaksana dengan kategori baik (B).

Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa juga mengalami peningkatan dengan penilaian yang dilakukan pada siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan kategori cukup (C) dengan persentase 65% meskipun dalam siklus I belum memenuhi standar yang telah ditetapkan namun, peneliti berusaha untuk meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan cara peneliti melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan kekurangan yang ada pada siklus I, maka diperoleh hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa terlihat mengalami peningkatan yang menunjukkan kategori baik (B) dengan persentase 91%.

Berdasarkan hasil tes evaluasi akhir pada siklus I terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai

≥ 73 dan telah memenuhi SKBM sehingga dikatakan tuntas dengan persentase 69% dan 8 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tutntas dengan persentase 31%. Dengan nilai rata-rata 69. Namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria atau nilai standar yang sebelumnya telah ditetapkan yaitu ≥ 73 . Melihat hasil data tersebut, peneliti berusaha melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang didapatkan pada siklus I.

Setelah menerapkan kembali langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantu *wordwall* pada siklus II. Adapun peningkatan setelah melihat dari hasil evaluasi akhir siklus II terdapat 23 siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 yang telah memenuhi SKBM sehingga dikatakan tuntas dengan persentase 88% dan 3 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas dengan persentase 12%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan rata-rata nilai mencapai 87 dan dapat dikatakan telah memenuhi SKBM yaitu ≥ 73 .

Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan langsung oleh peneliti, menjadi salah satu penyebab dalam meningkatkan nilai rata-rata siswa di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamdani dan Suwari (2021) menyatakan bahwa kelebihan dari model *numbered head together* (NHT) yaitu meningkatkan prestasi siswa, melatih tanggung jawab siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, menghilangkan kesenjangan antara siswa, dan mengembangkan rasa saling memiliki dan Kerjasama antar siswa dengan kelompoknya.

Berdasarkan siklus I dan II yang telah dilaksanakan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti dan telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantu *wordwall* ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada muatan IPS di kelas V UPT SD Negeri 33 Sossok Kabupaten Enrekang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti hanturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr Ed Farida Ohan, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahannya. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada UPT SD Negeri 33 Sossok yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan penelitian terkait

dengan masalah dan solusi yang diberikan. Dan kepada kedua orang tua yang tidak henti-hentinya telah mendoakan dan memberikan motivasi demi kelancaran dan kemudahan dalam pendidikan serta peneliti ucapan kepada seluruh siswa yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan yang telah diuraikan, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 33 Sossok Kabupaten Enrekang yang dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil observasi aspek guru siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (B), semantara hasil observasi aspek siswa siklus I berapa pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe numbered head together* berbantu wordwall dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi kelas V UPT SD Negeri 33 Sossok Kabupaten Enrekang.

Saran

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru atau penelitian lainnya dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelasnya. Selain itu, dari penggunaan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) berbantu *wordwall* ini untuk peneliti lainnya yang ingin menerapkannya harus memperhatikan aspek waktu yang digunakan, demi tercapainnya proses pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S., B. & Azwan, Z. 2014 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajrin, O, A. 2018. Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 2(1), 86.
- Fidya, I. Romdanih & Oktaviana, E. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Media Game Interaktif Wordwall. *Jurnal Pendidikan STKIP*. 1(1), 219-220.
- Halik, A., Israwaty, I., & Monalisa. 2019. Penerapan Metode Directed Reading Thingking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 7(2), 125-131.
- Kasmiati, A., Hasan, K., & Yulia. 2021. Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write pada Pembelajaran Matematika Studi Kasus Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng. *Journal Of Education*. 1 (1), 37.
- Maryam, M. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Simetri Putar dan Lipat Bangun Datar Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V SD Negeri 83 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 11(3), 199-208.
- Rahmawati, A. Ismaya, E, A. & Rosya, M. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantuan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal On Education*. 2(4), 283-284.
- Saputra, Nanda et al. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, D, K. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 34(1), 9-10.
- Siska, Y. 2016. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sulasmri, E. 2021. *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Suwarti. 2021. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Model Cooperative Tipe Number Head Together (NHT) Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kelas III Sekolah Dasar Negeri Taddan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang). *Jurnal Pendidikan*. Vol 2(2).
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Thowing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Jakarta: Haura Publishing.
- Syarif, M. 2022. Pengembangan Metode Cooperative Tipe Numbered Head Together Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 1(1). 29-39.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.*